

**DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN TERHADAP
PENDAPATAN HOME INDUSTRI GENTENG
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

IQBAL NIBROS QOLBY

NPM : 1551010062

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN
TERHADAP PENDAPATAN HOME INDUSTRI GENTENG
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK

Kedudukan Home industri di Indonesia telah mendapat tempat yang penting. Hal itu disebabkan karena mampu menyerap tenaga kerja banyak, ikut melancarkan peredaran perekonomian dan mampu hidup berdampingan dengan usaha besar. Usaha kecil juga mampu hidup di sela-sela usaha besar dengan cara membuat produk yang unik dan khusus sehingga tidak menganggap usaha besar sebagai pesaing. Di daerah kabupaten pringsewu banyak pengusaha-pengusaha mendirikan usaha rumahan atau home industri, di desa Bulukarto ini tidak hanya ada satu home industri genteng saja, ada beberapa merek genteng yang ada di desa Bulukarto. Misalnya ada merek genteng AKUR SDH, BLKT, HERY JAYA SDH, RAHMAN SDH, AGUS BLKT.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu dan Bagaimana dampak penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu menurut perspektif ekonomi islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendapatan penggunaan baja ringan bagi pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu dan untuk mengetahui dampak pendapatan penggunaan baja ringan bagi pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu menurut perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu mengetahui dampak persaingan usaha home industri genteng dengan usaha baja ringan bisa dikatakan bahwa home industri genteng di Bulukarto kalah dalam bersaing. Karena tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam bahwa Al-Qur'an member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi diciptakan untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Penerapan prinsip ekonomi islam akan memberikan manfaat dan keberkahan *maslahah* dunia akhirat.

Kata kunci : Home industri, Pendapatan, Ekonomi Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721)
703260*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Nibros Qolby
NPM : 1551010062
Prodi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN TERHADAP PENDAPATAN HOME INDUSTRI GENTENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 23 Juli 2020
Penyusun,

Iqbal Nibros Qolby
NPM. 1551010062



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN
TERHADAP PENDAPATAN HOME INDUSTRI
GENTENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab.
Pringsewu).**

Nama Mahasiswa : Iqbal Nibros Qolby

NPM : 1551010062

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009

Dedi Satriawan, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E.,M.Si
NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN TERHADAP PENDAPATAN HOME INDUSTRI GENTENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu)”**, disusun oleh **Iqbal Nibros Qolby, NPM 1551010062** Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 28 Juli 2020. Pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek.

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rizkiyul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.

(QS. An-Nisa : 29)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahannya. (Qs. An-Nisa : 29)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Hi. Edy Pryanto dan Ibu Hj. Sukengsi S.pd. terimakasih atas segala dukungan, semangat, material dan selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya. Karena tanpa doa kalian mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah serta ridho orang tua yang selalu menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
2. Untuk Kakakku Shendy octavia S.pd, Sherly Poppy Laya S.pd dan adikku Tamam Fikri Khoirudzat yang selalu menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Iqbal Nibros Qolby, lahir pada tanggal 27 Oktober 1997 di Bulukarto, Putra ketiga dari Bapak Hi. Edy Priyanto dan Ibu Hj. Sukengsi, S.pd. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. Taman Kanak-kanak Taruna Jaya Sidoharjo selesai pada tahun 2003.
2. SDN 2 Bulukarto selesai pada tahun 2009.
3. SMPN 2 Pringsewu selesai pada tahun 2012.
4. SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu selesai pada tahun 2015.
5. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “DAMPAK PENGGUNAAN PRODUK BAJA RINGAN TERHADAP PENGUSAHA HOME INDUSTRI GENTENG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan serta memberikan arahan dan memotivasi saya dalam menulis skripsi ini.
4. Bapak Dedi Satriawan, M.Pd Pembimbing II yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Untuk Anggun Larasati yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semangat untuk kita dan terimakasih support nya selama ini. Semoga kelak kita sama-sama sukses.
6. Untuk sahabatku Agus Setia Pratama S.E. Trimakasih atas semangat, serta dukungannya selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2015, terkhusus Ekonomi Syariah kelas F yang telah berjuang bersama-sama.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Kepada seluruh staff akademik dan karyawan perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
10. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulis skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,

Iqbal Nibros Qolby
NPM. 1551010062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
BAB 2 : LANDASAN TEORI	
A. Persaingan Usaha	23
1. Pengertian Persaingan Usaha	23
2. Persaingan dalam Ekonomi Islam	24
3. Jenis-jenis Persaingan Usaha	25
4. Strategi Mencapai Keunggulan Bersaing Dalam Usaha	35
5. Dampak Persaingan Usaha.....	37

B. Teori Pendapatan.....	41
1. Pengertian Pendapatan	41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	44
3. Macam-macam Pendapatan	45
4. Sumber Pendapatan.....	46
5. Jenis Pendapatan.....	46
C. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam.....	47
1. Teori Pendapatan Menurut Islam.....	47
D. Home Industri Genteng.....	50
1. Pengertian Home Industri.....	50
2. Pengertian Genteng.....	52
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya Pekon Bulukarto.....	53
2. Letak Demografi.....	54
3. Keadaan Sosial.....	56
B. Home Industri Genteng di Pekon Bulukarto.....	60
BAB IV : ANALISIS DATA	
A. Dampak Penggunaan Baja Ringan Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Genteng Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu	68
B. Dampak Penggunaan Baja Ringan Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Genteng Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu Menurut Prespektif Ekonomi Islam	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng Heri Jaya 2016-2018	8
1.2	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Toko Baja Ringan Logam Jaya Bulukarto 2016-2018.....	8
1.3	Tabel Data Nama Kepala Desa Bulukarto.....	54
1.4	Tabel Data Masyarakat Berdasarkan Umur	57
1.5	Tabel Nama Kepemilikan home industri genteng d Pekon bulukarto.....	60
1.6	Tabel Jumlah Karyawan.....	61
1.7	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng Heri Jaya 2016-2018 (dalam rupiah)	65
1.8	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Akur Sdh 2016- 2018 (dalam rupiah).....	66
1.9	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng BLKT 2016-2018 (dalam rupiah).....	66
1.10	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng Agus BLKT 2016-2018 (dalam rupiah).....	67
1.11	Tabel Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng Rahman Sdh 2016-2018 (dalam rupiah).....	67
1.12	Pendapatan Industri Genteng di Pekon Bulukarto 2016-2018.....	71

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Proses Produksi Genteng.....	63
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini **“Dampak Penggunaan Produk Baja Ringan Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industri Genteng Di Pekon Bulukarto Kab.Pringsewu)”**. Maka terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Dampak

Dampak adalah benturan, atau sesuatu yang berpengaruh mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

2. Penggunaan

Penggunaan adalah “sebagai kata aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat di sebut pula sebagai konsumen barang dan jasa”.²

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2011).

3. Produk

Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan di tambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir.

4. Baja Ringan

Baja Ringan adalah atap yang terbuat dari material besi ringan yang biasa di gunakan untuk kontruksi atap bangunan, baik itu untuk rumah, gudang, tempat parkir, pabrik, maupun bangunan lainnya.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu pencapaian, pencarian, penemuan (sesuatu yang tidak ada sebelumnya).

6. Home Industri

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah.

7. Genteng

Genteng adalah sebuah atap yang dapat di gunakan sebagai penutup bagian atas bangunan yang bisa terbuat dari tanah liat, besi, baja ringan dan lain-lain.

8. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.³ Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadist. Para ulama, khusus nya Ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-quran, Hadist, Ijma' dan qiyas.⁴ Jadi **Perspektif Ekonomi Islam** adalah sudut pandang ilmu ekonomi yang berdasarkan Al-quran dan Hadis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah tersebut diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan produk baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis tertarik meneliti :

1. Alasan Objektif

Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan, namun usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha masih terdapat banyak kendala dalam pengembangannya. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan industri.

2. Alasan subjektif

³Muhastafa Edwin Nasutian, *Pengenalan Eksklusif*, (Jakarta : Kecana Penada Media Group, 2007), hal. 1062

⁴Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), hal. 16

- a. Penelitian ini nantinya didukung dengan literatur yang menunjang, baik itu yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan terkait.

C. Latar Belakang Masalah

Kedudukan home industri di Indonesia telah mendapat tempat yang penting. Hal itu disebabkan karena mampu menyerap tenaga kerja banyak, ikut melancarkan peredaran perekonomian dan mampu hidup berdampingan dengan usaha besar. Usaha kecil juga mampu hidup di sela-sela usaha besar dengan cara membuat produk yang unik dan khusus sehingga tidak mengganggu usaha besar sebagai pesaing.⁵

Menurut Basuki Pujoalwanto, Industri berawal dari pekerjaan tukang atau juru. Sesudah mata pencaharian hidup berpindah-pindah sebagai pemetik hasil bumi, pemburu dan nelayan. Kebutuhan mereka pun berkembang untuk memenuhi alat-alat untuk bekerja maupun alat rumah tangga. Para tukang atau juru timbul sebagai sumber alat-alat dan barang-barang yang diperlukan. Dari itu mulailah berkembang kerajinan dan pertukangan yang menghasilkan barang-barang kebutuhan. Seperti halnya pengrajin genteng, genteng merupakan kerangka bagian dari rumah atau

⁵ Bambang Mardaka & Tri Kuntoro, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h.276

bangunan yang memiliki fungsi sebagai penutup rumah dari segala macam cuaca.⁶

Menurut Basuki Pujoalwanto, keberadaan industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Disebut sebagai home industri karena tenaga kerjanya berjumlah 5 sampai 20 orang. Dengan ciri memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.⁷

Kabupaten Pringsewu terutama di desa Bulukarto merupakan salah satu wilayah yang memiliki home industri kecil bersumberdaya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Di daerah pringsewu banyak pengusaha-pengusaha mendirikan usaha rumahan atau home industri, home industri tersebut bergerak dibidang kontruksi yaitu pembuatan atap genteng yang terbuat dari tanah liat. Di desa Bulukarto ini tidak hanya ada satu home industri genteng saja, ada beberapa merek genteng yang ada di desa Bulukarto. Misalnya ada merek genteng AKUR SDH, BLKT, HERY JAYA SDH, RAHMAN SDH, AGUS BLKT. Atap (genteng) suatu rumah tinggal merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari suatu bangunan pada umumnya. Atap (genteng) sebagai pelindung rumah, genteng mampu

⁶ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.213

⁷ Ibid, h.216

menjaga penghuni rumah dari hujan dan teriknya sinar matahari. Bila atap (genteng) tidak dalam kondisi bagus, tentu kenyamanan penghuni rumah juga ikut terganggu. Genteng juga merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sisi estetika karena bagus tidaknya suatu rumah dapat dilihat dari susunan bentuk tekstur atap yang dipakai untuk menutup daerah sekitar rumah tinggal tersebut. Oleh karena itu jika melihat dari fungsi bangunan sebagai pelindung manusia dari cuaca, maka garis besarnya kehadiran genteng sudah pasti tidak dapat diabaikan untuk keamanan dan kenyamanan penghuni rumah.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS. Al-jumu'ah 10)⁸

Mengacu kepada QS.Al-jumu'ah 10, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk dapat mengoptimalkan dan mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini seperti mengoptimalkan hasil bumi, mengoptimalkan hubungan dan transaksi sesama manusia. Oleh sebab itu jika manusia hanya mengandalkan hasil ekonominya dari sesuatu yang tidak jelas atau seperti halnya berjudi, maka apa yang ada di bumi ini tidak dapat teroptimalkan. Padahal ada banyak sekali rezeki Allah yang ada di muka bumi ini. Tentu

⁸Al-Quran dan Terjemahannya, Qs. Al-Jumuaah (9-10), h.933

akan menghasilkan keberkahan dan juga keberlimpahan nikmat jika benar-benar dioptimalkan.

Maka dalam hal ekonomi islam adalah jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan atau membiarkan apa yang telah Allah berikan di muka bumi di biarkan begitu saja. Nikmat dan rezeki Allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik.

Di zaman era modernisasi dan serta pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, dimana pertumbuhan dunia kontruksi khususnya perkembangan pembangunan perumahan semakin menggeliat, maka perkembangan atap (genteng) pun tidak terlepas dari peran serta kemajuan teknologi dan kebutuhan yang meningkat akan jenis bahan genteng yang digunakan sekarang ini untuk memenuhi pengguna rumah tinggal. Saat ini di dunia kontruksi, kita mengenal material atap yang sering digunakan berasal dari baja ringan, sedangkan pada zaman sebelumnya atap (genteng) terbuat dari tanah liat.

Timbulnya berbagai persaingan dengan usaha-usaha lain yang mengutamakan kualitas dan kwanntitas serta persaingan harga pasar yang tidak stabil dalam usaha membawa masalah tersendiri bagi keberlangsungannya industri genteng. Ancaman seperti itulah yang pengusaha harus mampu hadapi, Maka dari itu pengusaha sendiri juga harus dapat mempertahankan bagaimana industri genteng tetap harus berjalan dalam menghadapi persaingan yang ketat ini. penjualan genteng pada 3

tahun belakangan ini mengalami ketidak stabilan, dapat di lihat dari tabel di bawah⁹ :

Tabel 1.1
Data Penjualan Dan Pendapatan Home Industri Genteng Heri Jaya
2016-2018 (dalam rupiah)

Tahun	Penjualan	Harga Perunit	Pendapatan
2016	357.000 Unit	700	249.900.000
2017	307.000 Unit	700	214.900.000
2018	286.000 Unit	700	200.200.000

Sumber: Wawancara perusahaan genteng di Bulukarto, 10 Agustus 2019 (Pra-Riset).

Tabel 1.2
Data Penjualan dan Pendapatan Toko Baja Ringan Logam Jaya Bulukarto
2016-2018 (dalam Rupiah)

⁹Wawancara pada perusahaan home industry genteng di Bulukarto, 10 agustus 2019.

Tahun	Penjualan	Panjang	Harga Perbatang	Pendapatan
2016	400.000 Batang	6 Meter	60.000	24.000.000.000
2017	585.000 Batang	6 Meter	60.000	35.100.000.000
2018	760.000 Batang	6 Meter	60.000	45.600.000.000

Sumber: Wawancara toko Baja Ringan di Bulukarto, 10 Agustus 2020 (Pra-Riset).

Dapat diketahui bahwa penjualan pada perusahaan genteng di Bulukarto mengalami penurunan, Sedangkan penjualan atap baja ringan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal inilah yang mengharuskan perusahaan memiliki strategi bisnis yang tepat agar home industri genteng di Bulukarto dapat menghadapi persaingan pasar yang semakin banyak dan home industri dapat bertahan di pasar. Pengusaha home industri genteng juga tidak dapat mengesampingkan munculnya produksi atap baja ringan, karena atap dengan genteng baja ringan saat ini banyak juga diminati banyak pengusaha untuk membangun perumahan. Namun lewat segi estetika atau lewat tampilan serta kenyamanan pengguna genteng yang terbuat dari tanah liat lebih unggul dari pada genteng atau atap yang terbuat dari baja ringan.

Persaingan dengan berbagai jenis produk genteng dari yang berbahan baja, metal, asbes, plastic sampai dengan beton, genteng berbahan tanah liat masih tetap sanggup bertahan hingga sekarang ini . Ketahanan dan kualitas dari genteng yang berbahan tanah liat telah teruji selama sekian tahun khususnya genteng dari daerah peneliti. Kelebihan dari genteng tanah liat yaitu dapat mengurangi hawa panas pada ruangan, meski matahari bersinar dengan panas dan terik. Genteng ini sangat berbeda dengan genteng yang terbuat dari seng, baja ringan dan asbes. Genteng yang memakai bahan-bahan tersebut menimbulkan suhu yang lebih tinggi dan sering membuat penghuni merasa kurang nyaman. Ketika cuaca sedang dingin, genteng tanah liat justru bisa memberi kehangatan. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu siang sinar matahari dapat terserap lalu di simpan oleh genteng, dan di keluarkan secara pelan-pelan pada ruangan ketika cuaca berubah menjadi dingin. Jadi meski ada didalam rumah penghuni bisa merasa hangat namun tetap sejuk dan nyaman. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat mengetahui strategi untuk bersaing yang tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dalam mencapai tujuan. Pengusaha harus juga dapat mengidentifikasi lingkungan internal yang meliputi aspek pemasaran, operasional, sumberdaya manusia, keuangan, penelitian dan pengembangan. Pengusaha juga harus memiliki respon yang cepat terhadap lingkungan eksternalnya yang meliputi aspek demografi, perekonomian, persaingan pasar, pasar dan teknologi yang nantinya bertujuan untuk menciptakan strategi bersaing. Karena pengusaha membutuhkan strategi yang tepat untuk

dapat menghadapi segala ancaman dan memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti dengan judul: **Analisis Dampak Pengaruh Penggunaan Produk Baja Ringan Terhadap Pendapatan Home Industri Genteng Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industri Genteng Di Pekon Bulukarto Kab.Pringsewu).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu?
2. Bagaimana dampak penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng pekon Bulukarto Kab. Pringsewu menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pendapatan penggunaan baja ringan bagi pengusaha home industri genteng Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng Pekon Bulukarto Kab. Pringsewu menurut perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
- b. Bagi penulis, untuk menyajikan suatu wawasan tentang penelitian yang menekankan adanya dampak pengaruh penggunaan baja ringan terhadap pengusaha genteng home industri.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan teori dalam khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu pengusaha home industri genteng untuk mengetahui adanya dampak yang disebabkan penggunaan baja ringan terhadap pendapatan pengusaha tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, objek, dan subjek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Ayie Eva Yuliana (2013). Dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen”. Diketahui bahwa identifikasi lingkungan internal pada

industry kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, didapatkan kekuatan utamanya adalah produk ciri khas dengan kualitas produknya dan kelemahan utamanya adalah sulitnya menambah modal kerja untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal pada industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen, maka didapatkan peluang utamanya adalah perkembangan teknologi yang semakin modern dan ancaman utamanya adalah regenerasi tenaga kerja produktif sulit. Perumusan alternative strategi dengan menggunakan matriks SWOT dan kuadran SWOT dihasilkan alternative strategi yang paling utama adalah strategi *SO (Strenghts-oppourtunities)* yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, dengan pengembangan pasar dan adanya inovasi produk. Perumusan alternative strategi berdasarkan matriks *IE* di dapatkan strategi utama yaitu strategi pertumbuhan. Strategi yang bisa dilakukan pada kuadran ini adalah dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas, atau meningkatkan pasar yang lebih luas.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang home industri genteng, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang dampak pendapatan pengusaha home industri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengembangan home industri.

¹⁰ Ayie Eva Yuliana, “ *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*”. Skripsi. (2013).

2. Adi Purnomo, “Peran Kualitas, Waktu, dan Biaya Terhadap Kepuasan Pemakai Rangka Atap Baja Ringan di Malang dan Surabaya (Studi Kasus J-steel)” Tesis, Program Pascasarja Fakultas Teknik Universitas Petra, Surabaya, 2008. Penelitian peran kualitas, waktu, dan biaya terhadap kepuasan pemakai pemakai rangka atap baja ringan di Malang dan Surabaya adalah sebagai berikut: Variabel kualitas, waktu, biaya, secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai rangka atap baja ringan. Sedangkan variable waktu tidak berpengaruh. Ada perbedaan besarnya variable biaya, dan kepuasan pemakai rangka atap baja ringan J-STEEL ternyata tidak berbeda di wilayah Malang dan Surabaya. Persepsi pemakai rangka atap baja ringan J-STEEL menyatakan bahwa variable kualitas lebih dominan baik di bandingkan dengan variable waktu secara merata.¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang produk baja ringan, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti adanya dampak penggunaan produk baja ringan, sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti tentang kepuasan konsumen pemakai atap baja ringan.
3. Jurnal penelitian Arif Sudewo yang berjudul *Kontribusi Pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industry genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*. Hasil penelitian Kontribusi industry genteng terhadap pendapatan Rumah

¹¹Adi Purnomo, “Peran Kualitas, Waktu, dan Biaya Terhadap Kepuasan Pemakai Rangka Atap Baja Ringan di Malang dan Surabaya (Studi Kasus J-steel)” Tesis, Program Pascasarja Fakultas Teknik Universitas Petra, Surabaya, 2008.

Tangga di pengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak di banding musim penghujan. Kendala yang di alami adalah lamanya proses penjemuran di musim hujan dan belum mendapatkan solusi.¹² Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan pengusaha pengrajin genteng, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang dampak adanya baja ringan, sedangkan penelitian terdahulu ini tentang pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

¹² Arif Sudewo, *Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*, e-Jurnal, h.1 (di akses 6 Agustus 2019, pukul 15:00 WIB)

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.24.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) dimana data hasil penelitian tidak di olah melalui prosedur statistik melainkan analisis data yang di peroleh dari pengusaha genteng home industri yang ada di daerah pringsewu.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang di teliti serta interaksinya dengan lingkungan.¹⁴ Tujuan dari penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap

¹⁴Eta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktid dalam Penelitian*. Andi, Yogyakarta, 2010. h.21

mengenai subjek tertentu. Mengingat penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang berumber dari lapangan (*field research*). Sehingga peneliti melakukan suatu penelitian yang berkenaan dengan adanya pengaruh dampak penggunaan baja ringan terhadap pengusaha home industri genteng yang ada di daerah pringsewu.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur, kemudian di analisis berdasarkan tujuan penelitian, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lapangan yang kemudian di analisis berdasarkan tujuan yang ingin di capai.¹⁵

Dengan penelitian ini, maka yang menjadi fokus kajian adalah melihat dampak apa yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha home industri genteng di pekon Bulukarto kab. Pringsewu atas banyaknya konsumen yang menggunakan produk atap baja ringan, berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti baik data primer maupun data sekunder.

¹⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bandung, 2009,h.54.

3. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan di perusahaan home industri genteng di pekon Bulukarto kab. Pringsewu, untuk mengumpulkan data guna menjawab apa pengaruh penggunaan genteng atap baja ringan terhadap pengusaha home industri genteng di pekon bulukarto kab.Pringsewu. Pengumpulan data dilakukan sampai peneliti di rasa cukup, yaitu mulai dari pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari observasi, wawancara yang bersumber dari pemilik pengusaha home industri genteng di pringsewu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah di terbitkan atau digunakan oleh pihak lain.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literature, dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam sumber data

¹⁶ Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*, (Jakarta:Salemba Empat,2011),h.14.

¹⁷Ibid, h.15.

diatas, proses dan hasil diatas, proses dan hasil penelitian ini di harapkan mampu mengungkap dan menjelaskan apa pengaruh penggunaan baja ringan terhadap pengusaha home industri genteng di pringsewu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapat data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang di teliti.¹⁸ Berdasarkan jenisnya, observasi di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi Langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- 2) Observasi Tidak Langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui dokumentasi, atau rangkaian foto.

¹⁸ Arsyad Soeratno, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, h.84.

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana penelitian hanya berperan sebagai pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diobservasi.¹⁹ Observasi dilakukan dengan mencatat fenomena atau kejadian yang terkait dengan apa yang mempengaruhi pengusaha genteng home industri terhadap penggunaan baja ringan di Pringsu.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.²⁰

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pengusaha home industri genteng di Pekon Bulukarto Kab. Pringsu. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h.92.

²⁰ Ibid, h.96.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Juliansyah Noor adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dalam dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.²¹ Adapaun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada pada pengusaha home industri genteng di pekon Bulukarto kab.Pringsewu.

6. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh

²¹ Juliansyah, Noor, *Metidologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2011, h. 141.

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 117

pengusaha industri genteng yang ada di Pekon Bulukarto Kabupaten Pringsewu.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, penelitian berpijak pada standar yang diungkapkan oleh Sugiono, Yaitu menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.²³ Berdasarkan Pendapat diatas, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30 orang, yaitu hanya sebanyak 5 orang, maka semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

7. Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan data yang lainnya. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses sistematis mencari dan mengolah data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 156

menghasilkan suatu laporan temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah didapat peneliti kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pihak pengusaha home industri genteng yang ada di pekon Bulukarto Kabupaten Pringsewu, dalam hal ini, peran pengusaha dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat dianalisis dengan berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Setelah itu, hasil analisis data disimpulkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persaingan Usaha

1. Pengertian Persaingan Usaha

Persaingan berasal dari bahasa Inggris yaitu (*competition*) yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. Sedangkan dalam kamus manajemen, persaingan adalah usaha dari dua pihak atau lebih perusahaan yang masing-masing bergiat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan. Persaingan ini terdiri dari beberapa bentuk termasuk pemotongan harga, iklan dan promosi penjualan, variasi kualitas, kemasan, desain dan segmentasi pasar.²⁴ Kemudian kata usaha dalam kamus manajemen yaitu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dan terarah untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan secara tetap, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok.²⁵ Persaingan yang wajar dengan mematuhi aturan main tertentu disebut persaingan sehat dan memberi dampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing, yaitu adanya motivasi untuk lebih baik. Namun jika persaingan sudah tidak sehat, maka persaingan akan memberi dampak buruk bagi kedua belah pihak.

²⁴B.N. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 276.

²⁵B.N. Marbun, *Op.Cit*, h. 284.

2. Persaingan dalam Ekonomi Islam

Seorang muslim bila menjual barang, harus dengan senang hati, gembira, ikhlas dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Begitu pula bila seorang muslim membeli suatu barang haruslah bersikap sopan dan tidak membuat kesal si penjual. Usahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang dengan penjual.²⁶ Persaingan dalam usaha menurut syari'at islam bahwasannya bersaing haruslah secara sehat, adil dan jujur serta menjalin silaturahmi agar dapat mempererat ikatan persaudaraan. Jadi kebebasan individu dalam hal persaingan dibatasi oleh kaidah- kaidah islam dan akhlaq, atau dengan kata lain masih dikendalikan oleh aqidah, karena dengan aqidahlah seseorang bisa merefleksikan persaingan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²⁸

²⁶Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 124.

²⁷3Abdul Aziz, Op.Cit, h. 125.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, h. 393.

Dari pengertian diatas, bahwa dalam melakukan sesuatu hal kepada manusia haruslah dengan cara yang baik dan jangan berbuat yang tidak baik atau kerusakan, agar Allah memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Jenis-jenis Persaingan Usaha

Menurut Normin S. Pakpahan, persaingan usaha dapat berbentuk persaingan sehat (*perfect competition*) dan persaingan tidak sehat (*imperfect competition*).

a. Persaingan Sehat (*perfect competition*)

1. Menjamin persaingan di pasar yang inheren dengan pencapaian efisiensi ekonomi di semua bidang kegiatan usaha dan perdagangan.
2. Menjamin kesejahteraan konsumen serta melindungi kepentingan konsumen.
3. Membuka peluang pasar yang seluas luasnya dan menjaga agar tidak terjadi konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu.²⁹ Seperti yang telah disinggung di depan bahwa dalam menghadapi persaingan suatu perusahaan dapat bertahan dan unggul jika memiliki keunggulan atas biaya dan keunggulan produk, di samping tentunya peningkatan pelayanan terhadap konsumen.

²⁹Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),

Namun bagi sebagian pelaku usaha, persaingan sering dipandang sebagai sesuatu yang kurang menguntungkan, karena dalam persaingan itu ada beberapa unsur yang berimplikasi kerugian. Jika banyak pelaku usaha yang terlibat proses persaingan, maka keuntungan semakin berkurang. Untuk bisa menang dalam persaingan sering pelaku usaha harus menekan harga untuk merebut konsumen, penekanan harga ini tentunya akan berakibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian adalah merupakan suatu yang logis bila para pelaku usaha memilih untuk tidak bersaing, tindakan seperti ini digunakan karena ingin memonopoli pangsa pasar dengan menyingkirkan pesaing secara tidak wajar (antipersaingan).³⁰ Berkenaan dengan kegiatan dan praktik-praktik yang dapat digolongkan sebagai antipersaingan, berikut ini akan dipaparkan secara detail tindakan-tindakan yang masuk dalam kategori tindakan antipersaingan.

a) Penetapan Harga (*Price Fixing*)

Penetapan harga adalah termasuk dalam tindakan antipersaingan yang bisa terjadi secara vertikal maupun horizontal yang dianggap sebagai hambatan perdagangan, karena membawa akibat buruk terhadap persaingan harga. Jika penetapan harga

³⁰Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia, 43.

dilakukan, kebebasan untuk menentukan harga secara bebas menjadi berkurang. Ada dua dalam penetapan harga:

- 1) penetapan harga secara horizontal terjadi apabila lebih dari satu perusahaan yang berada pada tahap produksi yang sama, maka sebenarnya merupakan pesaing, menentukan harga jual produk mereka dalam tingkat yang sama.
- 2) penetapan harga vertikal terjadi apabila suatu perusahaan yang berada dalam tahap produksi tertentu, menentukan harga produk yang harus dijual oleh perusahaan lain yang berada dalam tahap produksi yang lebih rendah. Misalnya, apabila sebuah perusahaan distributor menentukan harga barang yang harus dijual pada konsumen oleh pengecer terjadilah harga vertikal.³¹

b) Tindakan Boikot

Boikot dalam hubungannya dengan persaingan usaha merupakan tindakan mengorganisir suatu kelompok untuk menolak hubungan suatu usaha dengan pihak tertentu. Dengan demikian boikot merupakan suatu tindakan bersama yang dilakukan oleh sekelompok pengecer yang menolak

³¹Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia, h43.

membeli produk perusahaan tertentu yang karena suatu alasan tertentu tidak mereka sukai.³²

c) Pembagian Pasar Secara Horizontal

Tindakan ini merupakan salah satu cara untuk menghindari persaingan yang bisa diambil oleh suatu perusahaan yang saling bersaing dalam suatu usaha. Tujuannya adalah mengurangi persaingan dengan cara menentukan pasar yang bisa dikuasai secara eksklusif oleh masing-masing pesaing.³³

d) Pembatasan Perdagangan

Secara Vertikal Dengan Menggunakan Alat Selain Harga (*Non-Price Vertical Restraints*). Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan bisa terhambat ketika perusahaan yang berada pada level usaha tertentu mengikat perusahaan lain pada level usaha di bawahnya dengan cara menentukan harga. Di samping dengan menentukan harga secara vertikal juga bisa terhambat oleh perjanjian-perjanjian vertikal yang menggunakan alat selain harga (*non-price instruments*). Setidaknya ada dua instrumen non harga yang bisa dipakai untuk menghambat perdagangan serta sekaligus menghindari persaingan.

³²Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia, h. 43.

³³10Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia, h. 44.

1. Hambatan berdasarkan wilayah (*Territorial Restrains*)

Hambatan ini bisa terjadi apabila produsen dari suatu produk membuat perjanjian dengan distributor atau pengecer tentang wilayah mereka masing-masing. Produsen minimum merupakan perusahaan yang melakukan *Territorial Restrains*, terhadap wilayah usaha distributor atau pengecernya, untuk menghindari persaingan antar distributor.

2. Hambatan berdasarkan penggunaan produk (*Customer Restrains*)

Produsen dalam hubungan dengan distributor atau pengecer produknya, bisa membuat batasan tentang pilihan konsumen mana saja yang bisa dijadikan target penjualan oleh distributor atau pengecernya. Usaha ini dilakukan untuk mencegah agar distributor atau pengecer tidak menyaingi produsen yang sudah mempunyai pilihan konsumen besar tersendiri.³⁴

e) Diskriminasi Harga (*Price Discrimination*)

Diskriminasi harga yaitu penetapan harga yang lebih murah bagi pelanggan tetap, umumnya harga ditetapkan oleh perusahaan yang sedang berupaya memperluas atau membuka pasaran baru bagi produknya. Dari sisi konsumen

³⁴ Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia*, h 45.

praktik diskriminasi harga bisa menguntungkan apabila mereka termasuk sebagai konsumen yang dikenai harga yang lebih rendah.

f) *Bid-rigging*

Bid-rigging adalah praktik anti persaingan yang bisa terjadi di antara para pelaku usaha yang seharusnya saling merupakan pesaing dalam suatu lelang. Secara sederhananya adalah kesepakatan untuk alih- alih bersaing mengatur pemenang dalam suatu penawaran lelang melalui pengelabuan harga penawaran.

g) *Penyalahgunaan Posisi Dominan (Abuse of Dominant Position)*

Ketika seseorang pelaku usaha yang memiliki dominasi ekonomi melalui kontrak mensyaratkan supaya pelanggannya tidak berhubungan dengan pesaingnya, ia telah menyalahgunakan posisi dominan.

Dalam skema persaingan sehat terdapat beberapa pengenalan khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat banyak pembeli dan penjual.
2. Produk yang ditawarkan bersifat homogen.
3. Tidak ada larangan masuk kepasar.

4. Memperoleh informasi yang cukup terhadap keadaan pasar.³⁵

b. Persaingan Tidak Sehat (*Unperfect Competition*)

Persaingan tidak sehat dapat dibedakan menjadi dua kategori:

1) Tindakan Anti Persaingan

Tindakan anti persaingan, adalah tindakan yang bersifat menghalangi atau mencegah terjadinya persaingan, yaitu suatu tindakan untuk menghindari persaingan jangan sampai terjadi. Tindakan seperti ini digunakan oleh pelaku usaha yang ingin memegang posisi monopoli, dengan mencegah calon pesaing atau menyingkirkan pesaing secara tidak wajar.³⁶

Ada baiknya berikut ini gambaran beberapa bentuk persaingan tidak sehat diantaranya:

- a) Monopoli Suatu pasar disebut monopoli apabila pasar tersebut terdiri atas satu produsen dengan banyak pembeli dan terlindungi dari persaingan, pasar yang bersifat monopoli umumnya menghasilkan kuantitas produk yang lebih sedikit sehingga masyarakat membayar dengan harga yang lebih tinggi. monopoli

³⁵Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia, h. 47.

³⁶Ibid, h. 52.

dapat terjadi baik melalui persaingan pasar maupun secara alami.

- b) Kartel Kartel adalah bangunan dari perusahaan-perusahaan yang sejenis yang secara terbuka sepakat untuk mengatur kegiatannya di pasar. Dengan kata lain kartel adalah organisasi para produsen barang dan jasa yang dimaksudkan untuk mendikte pasar. apabila semua perusahaan di dalam satu industri sepakat mengkoordinasikan kegiatannya, maka pasar akan berbentuk monopoli sempurna, umumnya kartel membentuk kekuatan monopoli di pasar dengan mengatur supply secara bersama-sama melalui pembagian kuota produksi kepada anggota- anggotanya. dengan pengaturan tersebut, kartel akan mampu menentukan harga dan masing-masing anggota akan menikmati keuntungan yang jauh di atas tingkat yang dicapai dalam pasar yang bersaing sempurna. Keberhasilan satu kartel dalam mengatur pasar akan ditentukan oleh konsistensi dari para anggotanya dalam mematuhi kesepakatan yang telah ditetapkan.³⁷

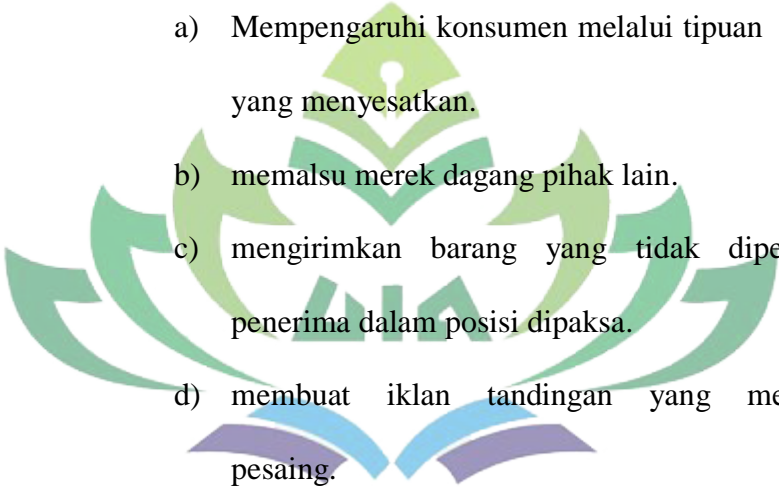
³⁷Ibid, h. 53.

c) Dominan Firm (*Posisi Dominan*) Pasar dengan jumlah produsen yang banyak tidak identik bahwa pasar tersebut bersaing sempurna, jumlah perusahaan tidak akan berarti apabila dalam pasar yang bersangkutan terdapat dominan firm atau posisi dominan, pasar dengan dominan firm adalah pasar dimana satu perusahaan menguasai sebagian besar pangsa pasar sisanya dikuasai oleh perusahaan-perusahaan berskala kecil tetapi dengan jumlah yang sangat besar dengan struktur pasar seperti ini, dapat mempengaruhi pembentukan harga dipasar melalui pengaturan tingkat produksinya sehingga ia mempunyai kekuatan monopoli yang cukup berarti, dominan firm selain dapat hanya terdiri dari satu perusahaan juga terdapat terdiri atas beberapa perusahaan yang secara kolektif menyatukan pengambilan keputusan dalam bentuk kartel, dominan firm akan bertindak sebagai pengatur harga, didalam pasar yang dikuasai oleh dominan firm kekuatan pasar akan ditentukan oleh jumlah perusahaan yang memasuki pasar, dan biaya produksinya.³⁸

2) Tindakan Persaingan Curang

³⁸Ibid, h. 55.

Ciri menonjol dari penggunaan istilah “tindakan anti persaingan dan tindakan persaingan curang” Keduanya bisa dianggap memiliki pola-pola persamaan, dalam arti sama-sama merupakan perilaku usaha yang tidak dikehendaki. Tindakan persaingan curang sebagai persaingan tidak sehat yang melanggar moral yang baik. Secara non-limitatif contoh tindakan yang tergolong dalam persaingan curang diantaranya:

- 
- a) Mempengaruhi konsumen melalui tipuan atau informasi yang menyesatkan.
 - b) memalsu merek dagang pihak lain.
 - c) mengirimkan barang yang tidak dipesan sehingga penerima dalam posisi dipaksa.
 - d) membuat iklan tandingan yang menjelek-jelekkan pesaing.
 - e) penurunan harga secara tidak wajar.³⁹

Konsep yang jujur (*fair competition*) dan persaingan curang muncul berkaitan dengan metode persaingan. Yang menyatakan bahwa persaingan curang sebagai persaingan yang melanggar moral yang baik. Konsep persaingan curang didasarkan pada pertimbangan etika usaha, tindakan-tindakan tersebut dapat

³⁹Ibid, h. 56.

dikategorikan sebagai metode persaingan curang yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) menyebar informasi palsu tentang produk pesaing,
- 2) meremehkan produk pesaing.
- 3) Menyerang pribadi pesaing.
- 4) Mengganggu penjual produk pesaing.
- 5) Merusak produk pesaing.
- 6) Menghambat pengiriman produk pesaing.
- 7) Mengintimidasi konsumen produk pesaing.
- 8) Menjual produk dengan harga di bawah biaya produksi.
- 9) Memberikan harga secara tidak wajar, baik secara langsung maupun melalui diskon.
- 10) Membujuk pekerja perusahaan lain untuk mogok.
- 11) Menjual produksi dengan harga dibawah biaya produksi.
- 12) Memberikan harga secara tidak wajar.
- 13) Membuat kesepakatan untuk menyingkirkan pesaing dari pasar.
- 14) Mengganggu pesaing melalui pengajuan gugatan palsu.⁴⁰

4. Strategi Mencapai Keunggulan Bersaing Dalam Usaha⁴¹

⁴⁰Ibid, h. 56.

⁴¹ 19Leonardus Saiman, Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 124.

Strategi adalah suatu rencana aksi yang menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen organisasi untuk mencapai kinerja unggul. Keunggulan bersaing/kompetitif adalah suatu manfaat yang ada ketika suatu perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor terdekat. Untuk mencapai keunggulan bersaing, seorang pengusaha harus mampu mengenali berbagai unsur dasar untuk mencapai keunggulan bersaing, yakni sebagai berikut.

- 1) Harga atau nilai Seorang pengusaha harus mampu menghasilkan produk dan atau jasa rendah biaya, sehingga strategi dalam menetapkan harga tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan produk atau jasa para pesaing. Jika mampu dapat juga ditambahkan bahwa produk atau jasa memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pesaing.
- 2) Menyenangkan konsumen keunggulan kedua yang harus diupayakan agar produk atau jasa dapat bersaing dengan kompetitor adalah diupayakan agar produk atau jasa dapat menyenangkan konsumen.
- 3) Pengalaman konsumen pengalaman baik atau buruk yang kita sampaikan dan yang dialami oleh seorang konsumen, umumnya akan menjadi catatan penting. Untuk itu, berikanlah pengalaman yang paling menyenangkan atau memuaskan bagi para pemangku kepentingan, lebih-lebih bagi para konsumen pelanggan.

- 4) Atribut produk yang dapat dicatat keunggulan berikut yang harus dicapai oleh seorang pengusaha adalah seluruh atribut produk atau jasa yang melekat di dalamnya harus dicatat. Manfaat dari catatan atribut produk atau jasa adalah agar produk atau jasa dapat ditingkatkan dari atribut yang sudah ada sebelumnya.

5. Dampak Persaingan Usaha

Pada bagian berikut ini dampak persaingan dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif persaingan.

a. Aspek positif persaingan

Secara garis besar, persaingan bisa membawa aspek positif apabila dilihat dari dua perspektif: non ekonomi dan ekonomi.

- 1) Perspektif non ekonomi.⁴² Selama ini memang orang banyak mengajukan argumentasi ekonomi (efisiensi) untuk menyetujui keberadaan persaingan. Namun dilihat dari perspektif nonekonomi akan didapati pula bahwa kondisi persaingan ternyata juga membawa aspek positif. Dari sisi politik, Scherer mencatat bahwa ada tiga alasan untuk mendukung persaingan dalam bidang usaha. Pertama, dalam kondisi penjual atau pembeli terstruktur secara atomistik (masing-masing berdiri sendiri sebagai unit-unit terkecil dan independen) yang ada dalam persaingan, kekuasaan ekonomi atau yang didukung

⁴² Arie Siswanto, Hukum Persaingan Usaha, h. 14.

faktor ekonomi menjadi tersebar dan terdesentralisasikan. Dengan demikian pembagian sumber daya alam dan pemerataan pendapatan akan terjadi secara mekanik, terlepas sama sekali dari campur tangan kekuasaan pemerintah maupun pihak swasta yang memegang kekuasaan. Gagasan melepaskan aktivitas sipil (termasuk aktivitas ekonomi) dari campur tangan penguasa (khususnya pemerintah) ini sejalan dengan ideologi liberal yang mewarnai sistem pemerintahan negara-negara Barat. Kedua, berkaitan erat dengan hal di atas, sistem ekonomi pasar yang kompetitif akan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi secara impersonal, bukan melalui personal pengusaha maupun birokrat. Dalam kondisi persaingan, jika seorang warga masyarakat terpuruk dalam bidang usahanya, ia tidak akan merasa sakit karena ia jatuh bukan karena kekuasaan orang tertentu, melainkan karena suatu proses yang mekanistik (permintaan-penawaran). Ketiga, kondisi persaingan juga berkaitan erat dengan kebebasan manusia untuk mendapatkan kesempatan yang sama di dalam berusaha. Dalam kondisi persaingan pada dasarnya setiap orang akan mempunyai kesempatan yang sama untuk berusaha dan dengan hak setiap manusia untuk mengembangkan diri menjadi terjamin.

2) Perspektif ekonomi.⁴³ Dari sudut pandang ekonomi, argumentasi sentral untuk mendukung persaingan berkisar di seputar masalah efisiensi. Di samping itu, dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, persaingan juga membawa implikasi positif, diantaranya:

- a) Persaingan merupakan sarana untuk melindungi para pelaku ekonomi terhadap eksploitasi dan penyalahgunaan. Kondisi persaingan menyebabkan kekuatan ekonomi para pelaku ekonomi tidak terpusat pada tangan tertentu. Dalam kondisi tanpa persaingan, kekuatan ekonomi akan tersentralisasikan pada beberapa pihak saja. Kekuatan ini pada tahap berikutnya akan menyebabkan kesenjangan besar pada posisi tawar-menawar, serta pada akhirnya membuka peluang bagi penyalahgunaan dan eksploitasi kelompok ekonomi tertentu.
- b) Persaingan mendorong alokasi dan realokasi sumber-sumber daya ekonomi sesuai dengan keinginan konsumen. Karena ditentukan oleh permintaan, perilaku para penjual dalam kondisi persaingan akan cenderung mengikuti pergerakan permintaan para pembeli. Yakni suatu perusahaan akan meninggalkan bidang usaha yang tidak memiliki tingkat permintaan yang tinggi, artinya pembeli akan menentukan produk apa dan produk bagaimana yang mereka sukai dan

⁴³ Ibid, h. 16

penjual akan bisa mengefisiensikan alokasi sumber daya dan proses produksi seraya berharap bahwa produk mereka akan mudah terserap oleh permintaan pembeli.

c) Persaingan bisa menjadi kekuatan untuk mendorong penggunaan sumber daya ekonomi dan metode pemnafaatannya secara efisien. Dalam hal perusahaan bersaing secara bebas maka mereka akan cenderung menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Jika tidak demikian resiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah munculnya biaya yang berlebihan yang pada gilirannya akan menyingkirkan dia dari pasar.

d) Persaingan bisa merangsang mutu produk, pelayanan, proses produksi, dan teknologi. Dalam kondisi persaingan setiap pesaing akan mengurangi biaya produksi serta memperbesar pangsa pasar.

b. Aspek Negatif Persaingan

Meskipun secara umum dapat dikatakan bahwa aspek positifnya lebih menonjol, kondisi persaingan dalam beberapa hal juga memiliki aspek-aspek negatif. Aspek negatif yang dikemukakan oleh Anderson sebagai berikut:

1) Sistem persaingan memerlukan biaya dan kesulitan- kesulitan tertentu yang tidak didapati dalam sistem monopoli. Dalam keadaan persaingan, pihak penjual dan pembeli secara relatif

akan memiliki kebebasan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Mereka masing-masing akan memiliki posisi tawar-menawar yang tidak terlalu jauh berbeda, sehingga konsekuensi logisnya adalah bahwa akan ada waktu yang lebih lama dan upaya yang lebih keras dari masing-masing pihak untuk mencapai kesepakatan. Biaya yang harus dibayar untuk hal ini adalah biaya kontraktual yang tidak perlu ada seandainya para pihak tidak bebas bernegosiasi.

2) Persaingan bisa mencegah koordinasi yang diperlukan dalam industri tertentu. Salah satu sisi negatif dari persaingan adalah bahwa persaingan bisa mencegah koordinasi fasilitas teknis dalam bidang usaha tertentu yang dalam lingkup luas sebenarnya diperlukan demi efisiensi. Misal, pengguna produk suatu perusahaan tertentu menjadi kesulitan untuk menghubungi pengguna telepon produk perusahaan lain, apabila kedua perusahaan tersebut saling bermusuhan.

3) Persaingan apabila dilakukan oleh pelaku ekonomi yang tidak jujur, bisa bertentangan dengan kepentingan publik. Resiko ekstrem dari persaingan adalah kemungkinan ditempuhnya praktik-praktik curang, karena pesaingnya dianggap sebagai kesempatan untuk menyingkirkan pesaing dengan cara apapun.

B. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Secara etimologi pendapatan pengusaha berasal dari dua suku kata yakni pendapatan dan pengusaha. Pendapatan adalah imbalan atau hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁴⁴

Menurut Nafarin pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴⁵

Pendapatan dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Dapat disimpulkan bahwa arti pendapatan pada prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha kegiatan produksi.⁴⁶

Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti ril adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pusat, 2011, hal.193

⁴⁵ Nafarin, *Pengangguran Perekonomian Edisi Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.15

⁴⁶ Fahmi Medias, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), h.56

diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.⁴⁷

Menurut Poerwadaminto pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja, pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Pendapatan dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasaya sebagai belas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sedangkan menurut Ahmad Irfan sholihin Pendapatan juga dapat diartikan sebagai:

- a. Semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revernue*).

⁴⁷ Nurul Huda, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), h.21

- b. Penerimaan dana sebagai hasil dari investasi.⁴⁸

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam priode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para pengusaha untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴⁹

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Boediono antara lain yaitu:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁵⁰

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula. Tingkat

⁴⁸Ahmad Ihfan Sholihin, *Buku Pintar Bank Syariah*(Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama 2010),h,621

⁴⁹Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*,(Jakarta: Bina Grafika,2004) h.79

⁵⁰Boediono, *Pengantar Ekonomi*(Jakarta Erlangga,2002) h.150

pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Ada tiga sumber penerimaan.⁵¹

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.⁵²

⁵¹Rahardja,Pratama, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010) h.25

⁵²*Ibid.*, h.30

3. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁵³

4. Sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan atau rumah tangga yakni.

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- 2) Dari hakmilik seperti modal dan tanah.
- 3) Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah gaji dari seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, menghasilkan, glamor, sulit dan sebagainya).

Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah

⁵³ R.Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999,h.5

tangga yang bekerja. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tetapi tidak secara *eksklusif* ditunjukkan pada masyarakat yang lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang umum inti memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁵⁴

5. Jenis Pendapatan

Pendapatan Ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto. Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.⁵⁵

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan Operasional, Pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

⁵⁴Karl E. Case.Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*,Edisi Kedelapan,(Jakarta: Erlangga, 2007), hal.445

⁵⁵Rahardja Prathama, Mandala Manurung, *Op.,Cit.*, h. 295

- b. Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.⁵⁶

C. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

1. Teori Pendapatan Menurut Islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (Inggris), dan riba (Arab). Dalam Al Qur'an dijelaskan dengan surah Al-Baqarah (2) : 29 yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.⁵⁷

Maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam sistem ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat, profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat

⁵⁶Supriyanto “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang DiDesa Seketi”, Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015) h.216

⁵⁷*Ibid.*, h. 5

mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menghamburkannya agar tidak habis.⁵⁸

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Berkerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisbah) adalah hal yang mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁵⁹

Islam mendorong umatnya bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang

⁵⁸Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.91

⁵⁹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), h.132

sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl

(16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya⁶⁰ kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁶¹

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah juga berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶²

Surah Al-Jumu'ah ayat 10 di atas menerangkan tentang seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat jum'at umat Islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat Islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan

⁶⁰Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h.278

⁶¹Maktabah Alfatih, *ibid.* h.278

⁶²*Ibid.*, h.554

memperoleh banyak hikmah. Umat Islam yang telah selesai menunaikan shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Dimanapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.⁶³

D. Home Industri Genteng

1. Pengertian Home industri

Industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasa di tulis/dieja dengan Home Industri) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan perusahaan ini dipusatkan dirumah.⁶⁴

Kriteria lainnya dalam UU nomer 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berdan hokum maupun tidak. Home industri juga dapat berarti industry rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

⁶³Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Alqur-An Dan Tafsirnya Jilid II*, hal. 230

⁶⁴Gita Rosa Lita, Peran PTPN Vii Dalam Pemberdayaan Home Industri keripik pisang, *Jurnal Sociologi*, Vol. 1, 4(2010), Hal. 339

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :⁶⁵

- a. Pembukaan lapangan pekerjaan baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan social budaya dan ekonomi lokal
- c. Pendorong percepatan siklus finansial
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

2. Pengertian Genteng

Genteng adalan unsur bangunan yang dipakai sebagai penutup atap. Tanah liat adalah bahan mentah dari genteng dimana tanah liat itu dibakar (genteng kramik) atau dicampur dengan semen pasir dan

⁶⁵*Ibid*, hal 340.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purnomo. 2008. *Peran Kualitas, Waktu, dan Biaya Terhadap Kepuasan Pemakai Rangka Atap Baja Ringan di Malang dan Surabaya (Studi Kasus J-steel)*. Tesis, Program Pascasarja Fakultas Teknik Universitas Petra, Surabaya.
- Abdul Aziz. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adiwarman A.Karim. 2015. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Ihfan Sholihin. 2010. *Buku Pintar Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Quran dan Terjemahannya. *Qs. Al-Jumuaah* (9-10).
- Arif Sudewo. *Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industry genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*. e-Jurnal. (di akses 6 Agustus 2019, pukul 15:00 WIB).
- Arsyad Soeratno. 2008. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ayie Eva Yuliana. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi.
- Bambang Mardaka & Tri Kuntoro. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offsite.
- Basuki Pujoalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- B.N. Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pusat.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. *Alqur-An Dan Tafsirnya Jilid II*.
- Eta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktid dalam Penelitian*. Andi, Yogyakarta.
- Fahmi Medias. 2018. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Gita Rosa Lita. 2010. Peran PTPN Vii Dalam Pemberdayaan Home Industri keripik pisang, *Jurnal Sociologi*, Vol. 1, 4.
- Isnaini Harahap dkk. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metidologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana, Jakarta.
- Karl E. Case.Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Leonardus Saiman. 2012. *Kewirauahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukman Hakim. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta : Erlangga.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhastafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Ekslusif*. Jakarta : Kecana Penada Media Group.
- Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*,. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- M. Nur Rianto al arif. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nafarin. 2016. *Pengangguran Perekonomian Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bandung.
- Nurul Huda. 2009. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Prenada Nedia Group.